

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun fokus pembahasan masalah yaitu penelitian tentang “Literasi dalam meningkatkan karakter Di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan membangun budaya literasi di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap

Membangun budaya literasi di lingkup sekolah datang dari kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pentingnya literasi untuk kehidupan sosial siswa, khususnya literasi baca tulis yang bertujuan sebagai sarana siswa agar terbiasa mengakses, dan memahami informasi yang telah didapatkan sebelumnya, melalui program-program literasi seperti pembiasaan sebelum jam ke-0, pergantian bahan bacaan, dan mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis yang didasarkan pada kebudayaan dan kebiasaan, siswa yang awalnya di tuntut untuk mengikuti berbagai macam rangkaian program, seiring berjalannya waktu siswa dengan sendirinya terbiasa untuk mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis tersebut.

Pelaksanaan membangun literasi baca tulis disekolah dilakukan dengan kondusif dengan membentuk jadwal pelaksanaan program yang di letakkan di luar jam pelajaran dan di jadwal pembelajaran intera, hal tersebut dilakukan karena mempertimbangkan efektifitas siswa ketika melaksanakan program literasi baca tulis, disamping itu sekolah memberi perhatian lebih terhadap manfaat yang didapatkan di tiap programnya untuk kepentingan kehidupan siswa, mulai dari manfaat dari segi pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan, selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain yang bisa dirasakan oleh guru saat proses pembiasaan bahwa siswa bisa lebih melek informasi serta lebih percaya diri dengan pengetahuan yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Menciptakan sekolah dan siswa yang literat melalui program-program pembiasaan literasi baca tulis yang telah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dilakukan secara rutin dan insidentil, hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan bahwa pelaksanaan literasi baca tulis dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis, pelaksanaan membangun budaya literasi yang

diterapkan oleh MI Ya BAKII Kalisabuk 02 mencakup tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Bentuk budaya literasi terdapat pendidikan karakter diterapkan melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah, program literasi dan program penguatan pendidikan karakter. Dimana bentuk budaya literasi terdapat pendidikan karakter menggunakan literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi visual.

Penguatan budaya literasi terdapat pendidikan karakter telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penguatan yang diberikan berupa penghargaan baik berupa materi atau berupa kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan. Penguatan yang diberikan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah serta di lingkungan masyarakat sekolah.

Seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk membangun budaya literasi baca tulis yang bisa berguna bagi masa depan siswa, dalam membangun sekolah yang ramah literasi sekolah berupaya dengan maksimal dalam membangun fasilitas penunjang literasi baca tulis, seperti perpustakaan dan pojok baca di tiap kelasnya, perpustakaan dikelola oleh penanggung jawab perpustakaan dan petugas perpustakaan dengan memberikan program wajib bagi siswa.

Sebagai teladan bagi seluruh siswa guru kelas dan seluruh guru berperan aktif sebagai penunjang program literasi baca tulis baik untuk program literasi akademik dan non akademik, hal tersebut sebagai motivator agar siswa bisa terdorong dalam kegiatan literasi, sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas pojok baca guna memberi kemudahan siswa dalam belajar literasi baca tulis, dan sebagai kreator guna mengembangkan suasana belajar dengan menarik dan mengekspresikan ide kreatif siswa, usaha yang dilakukan pihak sekolah tentunya memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, hal tersebut sesuai fakta bahwa kepala sekolah memberikan wewenang kepada seluruh guru dan petugas perpustakaan untuk mengembangkan kegiatan dan program literasi atau menyiapkan fasilitas dan sarana penunjang literasi di sekolah agar bisa membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan literasi secara nyata.

Pelaksanaan Pendidikan karakter telah diterapkan di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap. Nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

Maka dapat diambil kesimpulan dengan upaya penerapan pendidikan karakter di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 yang dilaksanakan melalui organisasi intra sekolah dan

program literasi sekolah seperti pojok baca. Adapun organisasi intra sekolah melalui Pramuka, UKS, dan rohis. Membiasakan hal-hal positif untuk siswa harus ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu diingatkan ataupun diperingati lagi. Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya dijalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter dan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, kurikulum, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Saran

1. Kepada Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap perlu mengupayakan untuk meningkatkan kembali profesionalisme tenaga pendidiknya dalam upaya menerapkan pendidikan karakter baik dari segi pemahaman materi maupun cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diluar sekolah. Semoga pula dapat mengoptimalkan kreatifitas baru dan memberikan teladan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatanekstrakurikuler, mengingat pembentukan karakter sangatlah penting. Meningkatkan komunikasi- komunikasi antara Tenaga pendidik (guru) dengan orangtua siswa agar lebih baik.
2. Lebih banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mandiri, baik dalam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Guru tentunya harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri teladan di sekolah dan dilingkungansehari-hari di masyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik. Untuk mencapai penguatan pendidikan karakter secara real di sekolah setiap guru melakukan: pengantar untuk pencerahan dalam sesi perubahan perilaku, disiplin dalam melaksanakan ibadah serta disiplin dalam melaksanakan program yangtelah disediakan oleh sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, bahkan masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan yang terjadi.

Sebagai penulis, terhadap keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun dan menyajikan tulisan ini. Oleh karna itu, diperlukan uji kembali terhadap kendala dan validitas penelitian dimasa depan untuk meningkatkan kualitas penulisan.